

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pilihan nutrisi utama yang paling ideal bagi bayi baru lahir hingga usia 6 bulan, karena organ pencernaan bayi belum matang untuk mengolah sumber makanan alternatif di luar ASI. ASI juga berperan penting dalam meminimalkan masalah pencernaan pada bayi, dikarenakan produksinya langsung dari ibu yang menjamin kesesuaian dan sterilitasnya. Kandungan dalam ASI meliputi sejumlah komponen esensial seperti vitamin, hormon, unsur kekebalan, faktor pertumbuhan, anti alergen, antibodi, dan antiinflamasi, yang secara signifikan menghambat risiko infeksi pada tubuh bayi (Nurainun & Susilowati, 2021).

Menurut WHO tahun 2023, cakupan global pemberian ASI eksklusif baru mencapai 38%, yang dimana angka ini masih di bawah target global yaitu 50%. Sementara itu, data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa proporsi bayi yang menerima ASI eksklusif adalah 69,70% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 70,01% pada tahun 2023, yang dimana menempatkan Indonesia di peringkat ke 49 dari 51 negara (Yuniartis, 2023).

Persentase pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah pada bayi 0 – 6 bulan pada tahun (2024) adalah 66,4%, persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Grobogan pada tahun (2023) yakni menunjukkan angka sekitar 44%, cakupan ASI eksklusif berdasarkan data terbaru yang tersedia menunjukkan angka 78,2%, dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (2022), jadi berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan pemberian ASI yakni 20,4% selama satu tahun (Profil Kesehatan Kab.Grobogan, 2021).

Data cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Purwodadi I pada tahun 2025 menunjukkan bahwa bayi usia 0 – 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak

79,20% sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 21,69% dan pada bayi dengan usia 6 – 12 bulan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 82,89% sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif pada usia tersebut adalah 18,11%. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya penurunan dalam pemberian ASI Eksklusif, sehingga masih diperlukan upaya dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengonsumsi makanan bergalaktagog, yaitu buah kurma demi tercapainya keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang menyeluruh (Kesehatan Kab.Grobogan, 2025).

Menurut Apriana dalam penelitiannya, terdapat 15 ibu nifas mengeluhkan sedikitnya ASI yang keluar pada minggu pertama, banyak faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI baik yang bersifat internal maupun bersifat eksternal, faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI adalah disebabkan karena pola makan, frekuensi menyusui, kondisi emosional, serta dukungan keluarga, salah satu faktor tersebut yang menyebabkan ibu mengalami masalah pada produksi ASI, oleh karena itu muncul penyimpangan perilaku ibu nifas seperti jarang menyusui, memberikan susu formula tanpa indikasi, atau terlambat melakukan inisiasi menyusui dini (Apriana, 2023).

Tenaga kesehatan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan cara terapi non farmakologis salah satunya mengonsumsi makanan bergalaktagog, yaitu buah kurma. Kurma mengandung senyawa galaktagog yang menghambat dopamin sehingga meningkatkan hormon prolaktin dan merangsang produksi ASI. Buah kurma juga kaya protein, zat besi, glukosa, serat, vitamin, dan mineral. Kalium membantu menaikkan prolaktin, protein mendukung pembentukan laktosa, sementara polifenol dan antioksidan menstabilkan hormon oksitosin dan prolaktin. Glukosa alaminya turut menyediakan energi untuk sintesis ASI (Ramadhani & Akbar, 2022).

Menurut Ananda dalam penelitiannya, konsumsi 5 buah kurma sekitar 40 gram per hari selama 4 hari terbukti meningkatkan produksi ASI secara signifikan pada ibu menyusui. Ibu yang mengonsumsi buah kurma menunjukkan hasil produksi ASI yang lebih optimal dibandingkan kelompok tanpa intervensi. Efek positif ini dipengaruhi oleh kandungan glukosa alami dan mineral dalam buah kurma yang merangsang pelepasan hormon oksitosin. Hormon oksitosin berperan penting dalam mekanisme let-down reflex sehingga semakin tinggi pelepasannya, semakin lancar aliran ASI yang dikeluarkan (Ananda et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di wilayah puskesmas purwodadi 1 pada Selasa 9 Desember 2025 bahwa terdapat ibu nifas 0-7 hari sejumlah 10 orang dari bulan Desember 2025 dan 8 diantaranya menyatakan ASI tidak keluar pada hari pertama kelahiran, dan belum ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah produksi ASI yang belum keluar, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Puskesmas Purwodadi I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tentang rendahnya produksi ASI menjadi masalah penting karena dipengaruhi oleh asupan gizi, frekuensi menyusui, kondisi emosional, dukungan keluarga, serta penyimpangan perilaku ibu nifas seperti jarang menyusui, pemberian susu formula tanpa indikasi, dan keterlambatan inisiasi menyusui dini, maka penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas di wilayah puskesmas purwodadi 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan ibu nifas di wilayah Puskesmas Purwodadi I.
- b. Mendiskripsikan produksi ASI pada ibu nifas sebelum diberikan buah kurma di wilayah Puskesmas Purwodadi I.
- c. Mendiskripsikan produksi ASI pada ibu nifas sesudah diberikan buah kurma di wilayah Puskesmas Purwodadi I.
- d. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah pemberian buah kurma terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di wilayah Puskesmas Purwodadi I.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada banyak pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian yang khususnya mengenai pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis antara lain:

a. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai ilmu tambahan, ilmu pengetahuan tentang pemberian terapi non farmakologis yang salah satunya dengan pemberian buah kurma terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

b. Bagi Instansi

Sebagai masukan sumber informasi dalam kelancaran pemberian ASI dengan salah satu penanganan non farmakologis yaitu pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap masyarakat mendapatkan informasi serta mampu menerapkan secara mandiri tentang penggunaan buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian selanjutnya mendapatkan informasi serta sebagai tambahan referensi mengenai penggunaan buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian.

Secara umum sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan pustaka, berisi tentang landasan dan design penelitian teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodelogi penelitian, berisi tentang konsep penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, design dan rancangan penelitian, serta populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.
BAB IV	Hasil dan pembahasan, berisi tentang hasil dari penelitian termasuk hasil analisa data penelitian, pembahasan hasil, dan keterbatasan penelitian.
BAB V	Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil

 penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Jurnal Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Endang Yuliani, Lia Dharmayanti	Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui	Jenis penelitian Quasi experiment dengan one group pretest-posttest design, dengan alat ukur lembar observasi, sampelnya sebanyak 30 ibu menyusui dengan menggunakan teknik total sampling, data dianalisis menggunakan uji statistik sample paired T-test.	Hasil penelitian menunjukkan Mayoritas responden berusia 20–23 tahun. Rata-rata kelancaran ASI sebelum perlakuan 6,53. Uji t menunjukkan $p = 0,000$, sehingga sari kurma terbukti signifikan meningkatkan produksi ASI.
2.	Aida Fitria, Hasanah Pratiwi Hrahap, Varisa Ananda	Konsumsi Sari Kurma Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum	Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan rancangan one group pretest- posttest. Sampel terdiri dari 12 ibu postpartum di Klinik Bidan Ria, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, yang dipilih melalui purposive sampling. Responden mengonsumsi sari kurma 45 ml setiap pagi selama lima hari, dan data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.	Analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan p - value 0,002 ($< 0,05$), menandakan konsumsi sari kurma berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi ASI. Rata-rata produksi ASI meningkat dari 3,75 sebelum intervensi menjadi 5,83 setelah konsumsi sari kurma.
3.	Rusmina, Rifa Yanti, Nurhidaya	Pengaruh Pemberian	Jenis penelitian ini menggunakan quasi	Hasil penelitian menunjukkan

	Fitria, Rika Ruspita	Minuman Jus Buah Kurma Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis	eksperimen dengan rancangan peneliti <i>pretest-posttest one group design</i> dengan populasi semua ibu post partum yang berada di puskesmas meskom dengan sampel 12 ibu post partum yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi kemudai diberikan jus buah kurma 300ml/hari setiap pagi	adanya perbedaan signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah mengonsumsi jus kurma, dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Temuan ini mendukung hipotesis bahwa jus kurma efektif meningkatkan produksi ASI.
4.	Ulfah Nur Ramadhani, Aidil Akbari	Efektivitas Sari Kurma (<i>Phoenix dactylifera</i>) Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui	Jenis penelitian yang digunakan Adalah quasi eksperimen dengan desain non equivalent control group design, pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampling, dengan menggunakan sampel sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata volume ASI pada kelompok intervensi meningkat dari 66,33 menjadi 96,73, sedangkan pada kelompok kontrol naik dari 45,40 menjadi 67,67. Uji Levene's test menghasilkan <i>p-value</i> 0,025 dan 0,012 ($< 0,05$), sehingga pemberian sari kurma terbukti efektif meningkatkan volume ASI.
5.	Vinanda Dzurriyatun Nisa, Tut Rayani Aksohini Wijayanti	Pengaruh Pemberian Jus Kurma Dan Madu Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di PMB	Jenis penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan satu kelompok, yaitu pre test dan post test, yang melibatkan 10	Pemberian jus kurma dan madu selama 7 hari terbukti signifikan meningkatkan berat badan bayi

Fitri Chandra Tumpang	ibu nifas hari ke 1-7 hari, yang tidak memiliki alergi terhadap buah kurma dan madu, ibu nifas diberikan jus kurma dan madu setiap hari selama 7 hari berturut turut.	0–7 hari, ditandai dengan bertambahnya jumlah bayi berbobot ≥ 3500 gram. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi tersebut dapat menunjang produksi ASI dan memperbaiki status gizi bayi baru lahir.
--------------------------	---	--

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada karakteristik buah kurma yang diberikan langsung, lokasi penelitian, jumlah responden, dan waktu penelitian, Sehingga judul penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Purwodadi I.